

UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA PADA SISWA KELAS TINGGI DI SD NEGERI 2 SEDENG

Afifah Rimanda Apriani¹, Eny Setyowati², Afid Burhanuddin³

¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email: rimandaaprianiafifah@gmail.com¹, enyines76@gmail.com², afidburhanuddin@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) kemampuan membaca pada siswa kelas tinggi di SD Negeri 2 Sedeng; 2) minat baca siswa kelas tinggi di SD Negeri 2 Sedeng; serta 3) upaya meningkatkan minat baca pada siswa kelas tinggi di SD Negeri 2 Sedeng. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) kemampuan membaca pada siswa kelas tinggi beragam, beberapa siswa belum bisa membaca dan siswa belum lancar membaca; 2) minat baca siswa kelas tinggi di SD Negeri 2 Sedeng masih sangat rendah; 3) upaya meningkatkan minat baca pada siswa kelas tinggi di SD Negeri 2 Sedeng dapat diuraikan sebagai berikut: memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa, membiasakan siswa selama 5-15 menit untuk membaca, mengajak siswa untuk membaca secara bergilir, dan membiasakan siswa untuk mengunjungi perpustakaan sekolah.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca, Minat Baca, Upaya Meningkatkan Minat Baca

Abstract: This research aims to describe: 1) the reading ability of upper-class students at SD Negeri 2 Sedeng; 2) the reading interest of high grade students at SD Negeri 2 Sedeng; and 3) efforts to increase reading interest in upper-class students at SD Negeri 2 Sedeng. This research used a qualitative approach. The data collection techniques in this study used: observation, interviews, and documentation. The results of this study show that: 1) the reading ability of high grade students varies, some students cannot read, and some students are not yet fluent; 2) the reading interest of high school students at SD Negeri 2 Sedeng is still very low; 3) efforts to increase interest in reading in upper-class students at SD Negeri 2 Sedeng can be described as follows: providing motivation or encouragement to students, getting students used to reading for 5-15 minutes, inviting students to take turns reading, and getting students to visit the library school.

Keywords: Reading Ability, Reading Interest, Efforts to Increase Reading Interest

PENDAHULUAN

Membaca adalah salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan bagian atau komponen dari komunikasi tulis. Dalam komunikasi tulis, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulisan huruf-huruf (Harianto, 2020:1). Membaca juga merupakan proses pengucapan tulisan untuk mendapatkan isi yang terkandung didalamnya. Artinya membaca merupakan aktifitas yang tidak bisa lepas dari menyimak, menulis dan berbicara (Friantary, 2019:67). Dalam membaca, perlu adanya kemampuan membaca hal ini karena kemampuan membaca memiliki peran yang penting yang akan mengasah kemampuan seperti berpikir kritis, kreatif, inovatif, serta menumbuhkan budi pekerti siswa (Al-Fath, 2020:45).

Orang yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan yang luas yang membuat seseorang mempunyai kecerdasan yang meningkat untuk menjawab

tantangan dimasa yang akan datang. Namun arti pentingnya membaca belum disadari baik di sekolah maupun di rumah. Membaca hanyalah sebuah kegiatan paksaan sebagai bentuk penyempurna tugas (Al-Fath, 2020:41). Padahal kegiatan membaca sangatlah diperlukan oleh siapapun yang ingin maju, untuk itu pembelajaran membaca permulaan sangatlah penting ditingkat sekolah dasar. Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca pada siswa sekolah dasar (SD/MI).

Minat baca masyarakat Indonesia masih sangat rendah, hal itu ditunjukkan dari hasil Indonesia National Assesment Program di tahun 2016 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan & Kebudayaan sendiri mengungkap data bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Indonesia adalah 46,83% berada pada kategori kurang, hanya 6,06% berada pada kategori baik, dan 47,11% berada pada kategori cukup Kemdikbud, (dalam Tahmidaten dan Krismanto, 2020:23).

Rendahnya minat baca pelajar sangat mempengaruhi kualitas bangsa Indonesia. Minat baca yang masih rendah mengakibatkan para pelajar tidak dapat mengetahui dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi di dunia. Kondisi ini akan berdampak pada ketertinggalan bangsa Indonesia. Penyebab utama rendahnya minat baca siswa bisa dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang kurang mendukung aktivitas membaca. Hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus dari semua pihak agar rendahnya minat baca dapat segera teratasi. Mengatasi minat baca harus dimulai sejak awal, tidak hanya di sekolah yang menjadi tempat untuk menumbuhkan minat membaca tetapi di rumah atau di lingkungan luar sekolah juga perlu memberikan hal positif terkait dengan membaca. Minat baca tidak dapat tumbuh begitu saja namun harus ada usaha-usaha untuk membina minat baca agar menjadi lebih baik.

Meningkatkan minat baca sangat berkaitan erat dengan kerangka tindakan AIDA (*Attention, Interest, Desire, Action*). *Attention* yaitu rasa keingintauan terhadap suatu objek/buku yang dapat menimbulkan ketertarikan, *Interest* yaitu rasa ketertarikan akan menimbulkan keinginan dan kemauan, *Desire* yaitu keinginan yang tinggi pada diri siswa untuk terus membaca, dan *Action* yaitu usaha untuk memenuhi kebutuhannya untuk membaca (Elediana, 2020:58). Perlu adanya dorongan atau dukungan baik dari guru, orang tua, maupun teman, memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada seperti buku di perpustakaan sekolah, pembiasaan membaca sebelum jam pelajaran dimulai, memberikan

pengaruh positif agar siswa gemar membaca, memilih buku bacaan yang disukai oleh siswa namun harus tetap mendidik, dengan hal di tersebut dapat dijadikan beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca.

Rendahnya minat baca di tingkat pendidikan sekolah dasar (SD) masih menjadi perhatian, termasuk di SD Negeri 2 Sedeng Kab. Pacitan, Jawa Timur. SD Negeri 2 Sedeng merupakan sekolah dasar yang masih perlu perhatian mengenai minat baca pada peserta didiknya. Sekolah dasar ini memiliki peserta didik sebanyak 73 siswa yang terbagi dari kelas 1-6. Berdasarkan hasil wawancara salah satu guru yang merupakan wali kelas 4 di SD Negeri 2 Sedeng menyatakan bahwa rata-rata siswa SD Negeri 2 Sedeng memiliki minat baca yang masih rendah, salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah pandemi COVID 2019.

Pada masa pandemi covid 2019 membuat pola pendidikan berubah, baik di sekolah formal maupun nonformal. Semula proses belajar mengajar dilakukan dengan tatap muka, tetapi kini proses belajar mengajar dilakukan secara jarak jauh dengan memanfaatkan jaringan internet seperti e-learning sehingga guru dituntut untuk memberikan inovasi dalam dunia pendidikan (Al-Fath, 2021:1129) Meskipun e-learning penting di masa pandemi namun e-learning juga memiliki dampak negatif salah satunya siswa akan terbiasa menggunakan handphone saat pelajaran sehingga dalam proses pembelajaran yang berbasis daring membuat banyak siswa yang lebih memilih mencari jawaban digoogle daripada di buku. Kurangnya perhatian orang tua dan fasilitas buku di perpustakaan SD Negeri 2 Sedeng juga menjadi faktor lain yang menyebabkan minat baca yang dimiliki siswa masih rendah. Buku pengetahuan edisi lama yang terkesan monoton dan buku-buku terbitan lama membuat siswa kurang tertarik untuk membaca.

Beberapa siswa terlihat mengeluh karena teks bacaan terlalu panjang dan akhirnya siswa hanya membolak balik halaman buku. Saat diberikan tugas beberapa siswa lebih memilih untuk bertanya daripada membaca bagian depan buku. Selain itu siswa belum memiliki inisiatif untuk membaca buku atas kemauannya sendiri, biasanya siswa ingin membaca apabila diperintah oleh gurunya untuk membaca. Hal ini disebabkan karena siswa kurang mengutamakan kebiasaan membaca dalam kesehariannya, ketika memiliki waktu luang siswa lebih memilih untuk bermain bersama teman-temannya daripada membaca, padahal sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Pada dasarnya

kemampuan membaca setara dengan prestasi belajar siswa karena semakin tinggi minat baca pada diri seseorang maka semakin tinggi juga yang diterimanya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Magdalena Elendiana (2020) Upaya meningkatkan minat baca masih rendah. Penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang memiliki kesamaan yaitu meneliti anak sekolah dasar. Perbedaan pada penelitian terdahulu dan sekarang adalah pada subjek penelitiannya yaitu pada penelitian terdahulu meneliti keseluruhan siswa sekolah dasar sedangkan pada penelitian sekarang subjek penelitian pada siswa kelas tinggi sekolah dasar. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Ruslan dan Wibayanti (2019) penelitian menunjukkan bahwa yang menyebabkan rendahnya minat baca siswa karena siswa selalu malas, siswa menganggap membaca membosankan dan banyak yang kurang paham pentingnya membaca buku.

Perbedaannya terdapat pada subyek penelitiannya yang mana dalam subyek penelitian yang sekarang adalah pada siswa kelas tinggi sedangkan penelitian terdahulu menggunakan subyek salah satu guru perpustakaan. Persamaannya adalah pada metode penelitian kualitatif. Menurut Astuti (dalam Elendiana, 2020:57) upaya meningkatkan minat baca dapat dilakukan sebagai berikut: 1) Orang tua dan guru memberikan motivasi kepada siswa, 2) Mengajak anak untuk melakukan gerakan gemar membaca di lingkungan sekolah, 3) Memberikan penghargaan untuk anak yang gemar membaca serta 4) Mengemas buku agar menarik. Dalam meningkatkan minat baca perlu adanya upaya meningkatkan minat baca, dimana pengaruh lingkungan baik lingkungan keluarga maupun sekolah menjadi kunci utama seorang dapat meningkatkan minat baca. Selain itu minat baca juga harus tumbuh dari dalam diri seseorang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif, yaitu dengan mengkaji Upaya meningkatkan minat baca pada siswa kelas tinggi di SD Negeri 2 Sedeng. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Sedeng yang beralamat di Dusun Kebon, Sedeng, Kec. Pacitan, Kab. Pacitan, Jawa Timur, dengan kode pos 63551. Penelitian ini bertujuan 1) untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pada siswa kelas tinggi di SD Negeri 2 sedeng 2) untuk mendeskripsikan minat baca siswa kelas tinggi di SD Negeri 2 Sedeng 3) untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan minat baca pada siswa kelas tinggi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas 4,5,6, guru wali kelas, serta pengelola perpustakaan yang melalui proses pembelajaran di dalam kelas dan di perpustakaan dengan data berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan *miles and Huberman* yaitu reduksi data, *display* dan penarikan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kemampuan Membaca Siswa Kelas Tinggi di SD Negeri 2 Sedeng

Kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik, siswa kelas 4,5,6 dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman dan aktif. Untuk kelas 4 guru menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab dan diskusi, guru juga memberikan arahan terkait dengan meningkatkan kemampuan membaca dengan mengarahkan siswa membaca secara bergilir agar guru mengetahui tingkat kemampuan membaca pada siswa satu kelas. Untuk kelas 5 pembelajaran berjalan dengan baik, siswa lebih aktif bertanya ketika guru memberikan penjelasan. Guru menggunakan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab, guru juga mengajak siswa untuk membaca pertanyaan yang sedang dibahas. Sama halnya dengan kelas 4, dan 5 pembelajaran di kelas 6 juga berjalan dengan baik. Guru menggunakan metode pembelajaran ceramah dan diskusi, untuk mengetahui kemampuan membaca pada siswa guru memberikan arahan berupa menyuruh siswa untuk membaca sendiri-sendiri didalam hati dan menyuruh salah satu siswa untuk menjelaskan kembali apa yang sudah dibaca.



Gambar 1. Kegiatan di dalam kelas 4



Gamabr 2. Aktivitas siswa kelas 4

Minat Baca Pada Siswa Kelas Tinggi

Minat baca siswa kelas tinggi di SD Negeri 2 Sedeng masih terbilang cukup rendah hal ini dibuktikan dari hasil observasi dan wawancara terhadap guru kelas serta siswa kelas 4,5,6 bahwa siswa tidak memiliki nrasa tertarik atau rasa suka terhadap membaca buku. Pengelola perpustakaan yang mengatakan bahwa siswa jarang membaca buku saat di perpustakaan kebanyakan siswa berkunjung ke perpustakaan untuk melaksanakan ibadah dan untuk bermain. Siswa juga jarang meminjam buku untuk dibawa pulang biasanya 2 atau 4 anak meminjam buku hanya untuk dibawa ke kelas saja. Siswa juga kurang memiliki inisiatif untuk mengunjungi perpustakaan sendiri biasanya siswa diperintah oleh guru terlebih dahulu.

Upaya Meningkatkan Minat Baca

Upaya meningkatkan minat baca pada siswa kelas tinggi sudah dilakukan mesti terdapat beberapa kendala antaranya: 1) kurangnya fasilitas sarana dan prasarana di pepustakaan dan masing- masing ruang kelas, 2) tidak adanya program dari sekolah mengenai meningkatkan minat baca pada siswa. Setiap guru tentu memiliki upaya meningkatkan minat baca pada siswa kelas tinggi di SD Negeri 2 sedeng berbeda-beda, untuk kelas 4 dan 6 guru memiliki strategi yang sama dalam mengupayakan minat baca siswanya dengan memberikan waktu 5-15 menit sebelum guru memberikan penjelasan mengenai materi. Guru juga memberikan motivasi atau dorongan terkait dengan minat baca.

Untuk kelas 5 guru memiliki strategi atau upayanya sendiri dalam meningkatkan minat baca pada siswa kelas tinggi di SD Negeri 2 Sedeng yaitu dengan mengikut sertakan siswa dalam semua kegiatan membaca, guru juga menyuruh siswa untuk

mengunjungi perpustakaan di jam terakhir untuk membawa atau meminjam buku lalu dibaca. Selain itu guru juga selalu memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa terkait dengan membaca.

Pembahasan

Kemampuan Membaca Siswa Kelas Tinggi Di Sd Negeri 2 Sedeng

Kemampuan membaca pada siswa dapat diartikan sebagai kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa untuk memahami suatu bacaan. Dengan kemampuan membaca, siswa dapat memahami konsep pengetahuan, artinya membaca merupakan komponen penting yang menjadi prioritas karena dengan membaca siswa dapat membuka gerbang pintu atau jendela dunia (Kurniawati,2020:41). Pentingnya kemampuan membaca pada siswa dapat mempengaruhi proses belajar siswa, siswa yang tidak memiliki kemampuan membaca akan kesulitan dalam membaca (fauzi,2018:97). Faktor-faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami oleh setiap anak dapat disebabkan oleh faktor internal pada diri anak itu sendiri atau faktor eksternal di luar diri anak. Faktor eksternal di luar diri anak meliputi faktor fisik, intelektual dan psikologis. Adapun faktor eksternal di luar diri anak mencakup lingkungan keluarga dan sekolah (Sari dan Dwi, 2022:11).

Kemampuan membaca pada siswa kelas tinggi di SD Negeri 2 Sedeng masih terdapat 1 siswa yang belum bisa membaca dan 1 siswa tidak lancar membaca di kelas 4, 2 siswa belum lancar membaca di kelas 5 dan 2 siswa di kelas 6 yang belum lancar membaca disebabkan oleh beberapa faktor sesuai dengan teori-teori yang sudah diuraikan. Pada kegiatan pembelajaran guru masih berfokus kepada penyampaian materi, keterbatasan fasilitas dan sarana prasarana di perpustakaan SD Negeri 2 Sedeng menjadi kendala kemampuan membaca pada siswa.

Minat Membaca Siswa Kelas Tinggi

Minat baca siswa kelas tinggi di SD Negeri 2 Sedeng masih terbilang cukup rendah hal ini dibuktikan dari hasil observasi dan wawancara terhadap guru kelas serta siswa kelas 4,5,6 bahwa siswa tidak memiliki nrasa tertarik atau rasa suka terhadap membaca buku. Pengelola perpustakaan yang mengatakan bahwa siswa jarang membaca buku saat di perpustakaan kebanyakan siswa berkunjung ke perpustakaan untuk melaksanakan ibadah dan untuk bermain. Siswa juga jarang meminjam buku untuk dibawa pulang biasanya 2 atau 4 anak meminjam buku hanya untuk dibawa ke kelas saja.

Siswa juga kurang memiliki inisiatif untuk mengunjungi perpustakaan sendiri biasanya siswa diperintah oleh guru terlebih dahulu.

Minat baca tumbuh dari pribadi masing-masing orang, dengan tujuan meningkatkan kesadaran setiap individu dalam minat baca. Negara yang minat baca masyarakatnya tinggi bisa dibilang negara maju karena dengan minat baca dapat menambah kemajuan suatu negara (Kasiyun, 2015:81). Minat baca adalah rasa keinginan seseorang dari dalam diri untuk meningkatkan pengetahuan dari buku bacaan. Maka minat baca siswa kelas tinggi di SD Negeri 2 Sedeng masih sangat rendah hal tersebut terjadi karena kurangnya rasa keinginan dari dalam diri siswa untuk membaca, kurangnya pembiasaan dalam membaca juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa kurang minat dalam membaca.

Upaya Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas Tinggi

Dalam meningkatkan minat baca perlu adanya upaya untuk meningkatkan minat baca yang mana membaca harus dimulai dari kebiasaan sejak awal pembelajaran. Menurut Astuti (dalam Elendiana, 2020:57) mengatakan Upaya meningkatkan minat baca dapat dilakukan sebagai berikut 1) Orang tua dan guru memberikan motivasi kepada siswa 2) Mengajak anak untuk melakukan gerakan gemar membaca di lingkungan sekolah 3) memberikan penghargaan untuk anak yang gemar membaca serta 4) mengemas buku agar menarik. Yang dapat disimpulkan bahwa kunci utama dalam meningkatkan minat baca adalah adanya upaya meningkatkan minat baca dipengaruhi oleh lingkungan baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah.

Upaya dalam meningkatkan minat baca pada siswa kelas tinggi di SD Negeri 2 Sedeng sudah dilakukan atau diterapkan di lingkungan sekolah. Dalam upayanya sekolah memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa melalui guru kelas, sekolah juga sudah melakukan upaya melalui pembiasaan membaca 5-15 menit sebelum materi diberikan dan menganjurkan siswa berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku di jam terakhir pembelajaran. Untuk di lingkungan rumah sebagian siswa belum mendapatkan dorongan atau motivasi terkait dengan membaca. Peran orang tua yang seharusnya ikut serta membantu anak dalam meningkatkan minat baca belum terlaksana. Banyak orang tua yang masih mengandalkan pendidikan di sekolah saja sehingga orang tua jarang mendampingi siswa dalam belajar atau membaca.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Kemampuan Membaca Siswa Kelas Tinggi

Kemampuan membaca siswa kelas tinggi bervariasi, terdapat beberapa siswa yang belum bisa membaca dan belum lancar membaca. Hal ini dikarenakan a) siswa tidak bisa membaca karena belum mampu mengenal atau membedakan huruf abjad, b) siswa tidak bisa membaca karena kurang berkonsentrasi sehingga siswa hanya bisa membaca bacaan yang bergambar, c) siswa belum lancar membaca karena belum bisa membaca kalimat yang berhimpunan, d) siswa belum lancar membaca karena merasa malu atau takut salah sehingga membaca terbata-bata.

Minat Baca Pada Siswa Kelas Tinggi

Minat Baca pada siswa kelas tinggi ditunjukkan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa minat baca pada siswa kelas tinggi di SD Negeri 2 Sedeng masih kurang. Hal ini terbukti melalui pertanyaan-pertanyaan pada aspek perilaku siswa dan aktivitas di perpustakaan sekolah yang menyatakan bahwa sebagian siswa tidak memiliki rasa ketertarikan terhadap buku, selain itu data hasil wawancara kepada pengelola perpustakaan mengatakan bahwa siswa lebih sering berkunjung ke perpustakaan untuk melaksanakan ibadah shalat.

Upaya Meningkatkan Minat Baca

Dalam meningkatkan minat baca perlu adanya upaya dalam meningkatkan minat baca, dimana pengaruh lingkungan baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah menjadi kunci utama dalam meningkatkan minat baca. Upaya meningkatkan minat baca pada siswa kelas tinggi di SD Negeri 2 Sedeng dapat diuraikan sebagai berikut: a) Memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa, b) Membiasakan siswa 5-15 menit untuk membaca, c) Mengajak siswa untuk membaca secara bergiliran, d) Membiasakan siswa untuk mengunjungi perpustakaan sekolah.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya, saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah objek penelitian berupa aspek di lingkungan keluarga, bagi sekolah a) Sebaiknya menyediakan fasilitas dan sarana prasarana yang memadai seperti menambah koleksi buku agar siswa lebih merasa senang, tertarik dan tidak merasa bosan apabila masuk di perpustakaan sekolah, b) Petugas

perpustakaan seharusnya lebih memperhatikan kondisi perpustakaan seperti menata buku agar tidak tertumpuk dan berantakan serta merawat buku agar tidak berdebu.

DAFTAR PUSTAKA

- E. Harianto, “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa,” *J. Didakt.*, vol. 9, no. 1, p. 2, 2020, [Online]. Available: <https://jurnaldidaktika.org/>
- H. Friantary, “Budaya Membaca Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat,” *Disastra J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 1, no. 1, p. 66, 2019, doi: 10.29300/disastra.v1i1.1485.
- A. M. Al Fath, “Membudayakan literasi di SDN 2 Karanggede kec. Arjosari Kab. Pacitan dengan menggunakan program (6-me),” *Ejournal STKIP PGRI Pacitan*, pp. 42–51, 2019.
- L. Tahmidaten and W. Krismanto, “Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya),” *Sch. J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 10, no. 1, pp. 22–33, 2020, doi: 10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33.
- M. Elendiana, “Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar,” *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 2, no. 1, pp. 54–60, 2020, doi: 10.31004/jpdk.v1i2.572.
- U. Kurniawati, “Peran Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 SD,” *J. Educ. Psychol. Couns.*, vol. 2, no. 1, pp. 40–50, 2020.
- D. G. S. Harahap, F. Nasution, E. S. Nst, and S. A. Sormin, “Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, vol. 6, no. 2, pp. 2089–2098, Feb. 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i2.2400.
- B. Purnama Sari and D. F. Dwi, “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 101884 Limau Manis,” *Contin. Educ. J. Sci. Res.*, vol. 3, no. 2, pp. 10–21, 2022, doi: 10.51178/ce.v3i2.783.
- S. Kasiyun, “UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA SEBAGAI SARANA UNTUK MENCERDASKAN BANGSA,” 2015. [Online]. Available: <http://journal.unesa.ac.id/index.php/jpi>